

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

METODE FONIK DENGAN MEDIA *WORD WALL* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KATA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh:

DEVY ANA ANFAUDYNA

NIM: 15010044021

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2019**

METODE FONIK DENGAN MEDIA WORD WALL TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KATA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

Devy Ana Anfaudyna dan Yuliati

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email:
devyanfaudyna@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Anak tunagrahita dalam proses pembelajaran membaca kata masih memiliki kesulitan dalam membaca kata terutama kata benda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode fonik dengan media *word wall* terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif jenis *pre-eksperimental* dengan desain *one group pre test-post test*. Subjek yang diteliti berjumlah 8 anak. Teknik statistik dalam analisis data penelitian ini adalah *wilcoxon matched pairs*. Teknik pengumpulan data berupa tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan data sebelum diberikan perlakuan memiliki nilai rata-rata 55 dan setelah diberikan perlakuan menjadi 91. Pengujian statistik *wilcoxon matched pairs* dengan manual dan SPSS menunjukkan hasil yang sama dan signifikan yaitu nilai $Z_h = 2,5$ lebih besar dibanding $Z_t = 1,96$. Maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut terbukti bahwa ada pengaruh metode fonik dengan media *word wall* memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengenal bangun datar siswa tunagrahita ringan.

Kata Kunci : Metode fonik, Membaca Kata, Word Wall, Tunagrahita ringan

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa yang perlu dikuasai setiap siswa adalah mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Kemampuan berbahasa tulis yang perlu dimiliki adalah membaca. Membaca merupakan sebuah kegiatan atau proses kognitif yang digunakan untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan dan bacaan. Farr (dalam Dalman 2013: 5) berpendapat bahwa "*reading is the heart of education*" bahwa membaca adalah jantung dari suatu pendidikan. Dalam hal tersebut sudah pastinya semakin sering dan semakin banyak anak membaca akan semakin juga banyak wawasan dan pengetahuan yang dimiliki.

Anderson (dalam Dalman 2013: 6) berpendapat bahwa "membaca adalah suatu proses mendalami pedoman dengan cara membaca dan penyatuan dari awal (*a decoding and reading process*), artinya bahwa kegiatan membaca awalnya mengenal lambang bunyi huruf, bentuk huruf, suku kata kemudian kata yang memiliki makna". Dari situlah membaca dapat disalurkan untuk menyampaikan kepada orang lain apa yang ingin disampaikan sehingga dapat terjalin sebuah komunikasi dengan

orang lain dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Membaca mempersyaratkan anak menguasai kemampuan persepsi bunyi fonem, semantik, morfem dan sintaksis. Anak normal pada umumnya memiliki kesadaran suatu linguistik yang baik sehingga tidak akan mengalami kesulitan dalam belajar membaca. Wijaya (2016: 33) berpendapat bahwa "anak tunagrahita pada umumnya memiliki kemampuan yang kurang dalam hal mengingat (*memory*) sehingga mengalami kesulitan yang diduga bersumber dari neurologis (syaraf) mengakibatkan anak tunagrahita, salah satunya tunagrahita ringan mengalami kesulitan membaca yang dipengaruhi oleh aspek persepsi dan aspek memori yang di proses pada otak".

Wijaya (2016: 34) berpendapat bahwa "anak tunagrahita memiliki kesulitan dalam mengingat abjad, huruf atau symbol sehingga anak tunagrahita salah satunya anak tunagrahita ringan cenderung memiliki gangguan bahkan sulit untuk membaca tulisan, membaca kata maupun kalimat". Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pada umumnya anak tunagrahita ringan yang masih mampu didik memiliki kemampuan yang kurang

dalam hal mengingat mengenai akademik maupun non akademik, salah satunya kemampuan membaca kata.

Westwood (1995: 73) berpendapat bahwa *"Yet almost all these children can be master at least the basic skills of word recognition, if not the higher-order reading skills"*. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa hampir keseluruhan seorang anak dapat dibantu untuk menguasai keterampilan dasar yaitu pengenalan kata, apabila tidak mampu mencapai suatu kemampuan membaca dengan tingkatan yang tinggi. Kegiatan pengenalan kata dapat dilakukan dengan cara melabel gambar, menyentuh huruf dan membunyikan huruf yang ada pada gambar tersebut. Metode yang cocok digunakan dalam belajar membaca salah satunya metode fonik.

Metode fonik adalah metode yang dimulai dari pengenalan kata dengan proses mendengarkan bunyi hurufnya, kemudian dari huruf dilanjutkan dengan suku kata sampai kata kemudian menjadi sebuah kalimat. Yusuf (2005: 162) berpendapat bahwa *"metode fonik sering juga disebut sebagai metode eja yaitu teknik pengajaran yang menggunakan teknik melalui hubungan antara pengucapan bunyi dan bentuk huruf"*. Dari uraian tersebut dinyatakan bahwa metode fonik menjadi kegiatan belajar membaca yang dilakukan dengan langkah awal yaitu memperkenalkan huruf vokal dan huruf konsonan setelah itu huruf abjad secara keseluruhan dari A - Z, memberikan intruksi kepada anak untuk menirukan suara dari pengucapan setiap huruf dan huruf tersebut satu persatu dirangkai menjadi suku kata dan kata yang memiliki makna.

Dalam proses pembelajaran membaca pasti membutuhkan media pembelajaran Sudjana (2010: 2) berpendapat bahwa *"media pengajaran dapat mencapai tingkatan proses yang tinggi dengan hasil pembelajaran yang berhubungan dengan tingkatan cara berpikir setiap anak"*. Tingkatan berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju berpikir kompleks dan penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal yang abstrak dapat di konkretkan, dan hal yang kompleks dapat disederhanakan. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwasannya media pembelajaran

juga harus diberikan kepada siswa dengan inovasi kreatif supaya siswa tidak merasa bosan dalam proses belajar.

Media yang dapat digunakan dalam belajar membaca kata salah satunya yaitu media *word wall*. Brabham, dkk (dalam Joanne Jasmine, 2009: 302) berpendapat bahwa *"Media word wall adalah kumpulan kata-kata yang telah dikategorikan ke dalam kelompok kata dan diletakkan di dinding ruang kelas agar anak-anak mudah melihat dan belajar membaca kata"*. Media *word wall* dapat didesain dengan berbagai macam bentuk bisa menggunakan kartu kata dan kata gambar kemudian ditempel sesuai intruksi yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan metode fonik diharapkan bahwa kemampuan membaca kata anak dapat bertambah sehingga anak dapat belajar membaca secara bertahap tanpa rasa bosan.

Sesuai dengan hasil observasi awal yang dilakukan di SLB Bina Bangsa Sidoarjo, terdapat sekitar 8 siswa yang mengalami permasalahan membaca kata, siswa tersebut duduk di kelas III & V SDLB. Dari hasil tersebut siswa tersebut diketahui mengalami gangguan perkembangan kemampuan berbahasa, salah satu penyebabnya adalah anak belum mampu membaca kata dengan baik. Anak baru mampu membaca suku kata sehingga perlu belajar membaca kata dengan baik dan benar, salah satunya yang dapat diberikan adalah membaca kata benda.

Berkaitan dengan hal tersebut, ada keinginan untuk menguji pengaruh menerapkan metode fonik pada anak tunagrahita ringan, dari uraian penelitian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh Metode Fonik Dengan Word Wall Terhadap Kemampuan Membaca Kata Anak Tunagrahita Ringan di SLB Bina Bangsa Sidoarjo"* dipilihnya SLB tersebut karena masih sangat banyak ditemukan anak tunagrahita yang belum bisa membaca kata, oleh karena itu diharapkan dari penelitian ini sekolah dapat memanfaatkan dengan baik media maupun metode pembelajaran yang akan diberikan kepada anak tunagrahita ringan.

METODE

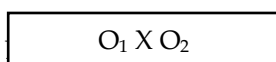
A. Pendekatan, Jenis, dan Rancangan Penelitian

Sebuah penelitian perlu dilakukan secara ilmiah. Dikarenakan sebuah penelitian dapat secara

aktual dan faktual sehingga dapat dibuktikan dan dikembangkan untuk penelitian selanjutnya di masa depan. Serta data yang digunakan harus merupakan data yang valid. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2016:2). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian ini hanya meneliti variabel dari objek yang diteliti. Pemilihan metode kuantitatif dalam penelitian ini dikarenakan konkrit, empiris, sistematis, rasional, dan terukur sehingga penelitian ini memenuhi kaidah ilmiah. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2016:10) metode ini berlandaskan filsafat positivisme, yaitu sesuatu yang konkrit, dapat diamati, dapat dikategorikan, tidak berubah, dapat diukur, dan diverifikasi.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu mengenai "Pengaruh Metode Fonik Dengan Media Word Wall Terhadap Kemampuan Membaca Kata Anak Tunagrahita Ringan" maka peneliti memilih menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu pre eksperimen. Pemilihan jenis penelitian pre eksperimen karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (Sugiyono, 2016:74). Serta pemilihan sampel penelitian tidak dilakukan secara random dan tidak adanya variabel kontrol dalam penelitian (Sugiyono, 2016:74). Alasan penggunaan pendekatan kuantitatif yaitu pada penelitian ini membuktikan pengaruh penggunaan *social stories* terhadap kemampuan pengenalan ekspresi emosi anak spektrum autis dengan menggunakan instrumen penilaian observasi kemampuan pengenalan ekspresi emosi anak spektrum autis dan menggunakan pencatatan data akhir dengan hasil pre tes dan pos tes.

Penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian berfokus pada satu kelompok yang diamati. Penggunaan jenis rancangan ini dikarenakan hasil perlakuan dapat diketahui secara akurat, karena dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain dapat digambarkan sebagai berikut, menurut Sugiyono, 2016: 110 :



Keterangan :

O_1 = nilai pre tes/observasi awal, merupakan langkah yang dilakukan untuk mengukur kemampuan awal anak tunagrahita ringan berkaitan kemampuan membaca kata. Pre tes/observasi awal ini dilaksanakan satu kali pertemuan, dengan menggunakan lembar pre tes/observasi awal. Tes yang digunakan merupakan tes tulis dan tes lisan.

X = perlakuan yang diberikan (variabel independen), merupakan langkah yang disebut juga perlakuan terhadap subjek yang diteliti. Subjek akan diberikan perlakuan selama 8 kali pertemuan selama 2 x 35 menit. Perlakuan yang diberikan ini yaitu dengan memberikan pembelajaran mengenai membaca kata menggunakan media *word wall* melalui metode fonik.

O_2 = nilai pos tes/observasi akhir, merupakan langkah akhir dalam penelitian untuk mengukur kemampuan pengenalan ekspresi emosi anak setelah dilakukan perlakuan. Pada nilai pos tes/observasi akhir ini bertujuan mengukur kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan. Pelaksanaannya sama dengan pre tes yang dilakukan satu kali, dengan menggunakan lembar pos tes/observasi akhir. Tes yang digunakan merupakan tes tulis dan tes lisan.

O_1-O_2 = Perubahan kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan dengan media *word wall* melalui metode fonik .

Pada penelitian ini, (X) adalah pemberian perlakuan terkait kemampuan membaca kata di SLB Bina Bangsa Sidoarjo. Observasi dalam penelitian ini yaitu observasi sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Observasi sebelum perlakuan (O_1) yaitu observasi awal kemampuan membaca kata di SLB Bina Bangsa Sidoarjo sebelum diberikan perlakuan menggunakan media *word wall* dan metode fonik. Sedangkan Observasi setelah perlakuan (O_2) yaitu observasi akhir kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan di SLB Bina Bangsa Sidoarjo setelah diberikan perlakuan menggunakan media *word wall* dan metode fonik. Perbedaan antara O_1-O_2 diasumsikan sebagai efek dari perlakuan yang telah diberikan.

B. B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sasaran orang/siswa yang diteliti. Subjek dalam penelitian

ini adalah 8 orang anak tunagrahita ringan kelas III & V SDLB Ditemukan anak baru mampu membaca suku kata sehingga perlu belajar membaca kata1. dengan baik dan benar.

Tabel 1 Subjek Penelitian Anak Tunagrahita Ringan

No	Inisial	Jenis Kelamin
1	MZZ	Laki-laki
2	AAF	Laki-laki
3	FIJ	Laki-laki
4	M RB	Laki-laki
5	MSA	Laki-laki
6	SBN	Laki-laki
7	ABR	Laki-laki
8	VOP	Perempuan

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ditentukan dari masalah yang telah diambil. Hal ini menentukan lokasi penelitian yang disesuaikan dengan tempat permasalahan yang telah diambil. Dengan itu penelitian ini dilakukan di SLB Bina Bangsa Sidoarjo (Jl. Ngelom RT.03 RW.03 Taman Sidoarjo) dikarenakan pada SDLB ini dirasa masih sangat kurang terhadap kemampuan dalam membaca kata khususnya kata benda.

D. Variabel dan Definisi Operasional

Kerlinger (dalam Arikunto, 2013: 159) menjelaskan bahwa “variabel penelitian merupakan sebuah konsep atau bentuk dari penelitian”. Sedangkan Sugiyono (2017: 60) menjelaskan bahwa “variabel penelitian adalah segala sesuatu dengan berbagai bentuk atau macam yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipakai sebagai pedoman yang akan dipelajari agar dapat memperoleh hasilE. informasi mengenai hal tersebut, dan selanjutnya dapat ditarik sebuah kesimpulan”.

a. Variabel independen/bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen1. (terikat) (Sugiyono, 2016:39). Penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah metode fonik dengan media *word wall*.

b. Variabel dependen/terikat

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2016:39). Penelitian ini yang merupakan variabel terikat

merupakan kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan.

2. Definisi Operasional

2. Sesuai dengan judul penelitian, maka perlu definisi operasional antara lain:

a. Metode Fonik

Metode fonik adalah metode yang mempunyai teknik/cara untuk mengenalkan kepada anak cara melafalkan bunyi-bunyi bahasa yang dimulai dari huruf sampai kata-kata baru yang memiliki makna berarti bagi anak.

b. Media *Word Wall*

Word Wall yaitu media dengan sekumpulan kata-kata yang menempel pada dinding yang biasanya terbuat dari bahan kertas ataupun kain dengan tujuan untuk memperkenalkan anak kosakata baru yang belum dipahami dan dikenal oleh anak.

c. Kemampuan Membaca Kata

Membaca kata adalah sesuatu hal yang mengajarkan anak untuk mengenal kata yang bermakna dari suatu bacaan, gambar dengan tulisan maupun sesuatu yang ditemukan anak dalam kehidupan sehari-hari untuk mengenal hal baru sehingga nanti akan dipahami secara bertahap oleh anak, hal tersebut salah satunya mengenal kata benda dengan cara mengeluarkan suara nama benda tersebut

d. Anak Tunagrahita Ringan

Anak yang memiliki kemampuan intelegensi yang rendah dari anak pada umumnya, yang biasanya ditandai dengan rentang IQ 69-55 sehingga berdampak dalam kecakapan sosial, komunikasi, bahasa, kemandirian, akademik dan perilaku.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah tata cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh suatu data-data yang akan digunakan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain :

a. Tes

Arikunto (2013: 266) menjelaskan bahwa “Dalam sebuah penelitian yang digunakan dalam tahap mengukur ada atau tidak serta besarnya suatu kemampuan dari subyek yang diteliti maka yang digunakan adalah memberikan suatu tes kepada subyek”. Dalam penelitian tes yang digunakan untuk memperoleh data terkait dengan pengaruh menerapkan metode fonik berbasis media

word wall terhadap kemampuan membaca kata yang diberikan pada saat sebelum dan sesudah mendapat perlakuan /intervensi. Tes awal atau *pretest* akan dilakukan selama satu kali, dan untuk tes akhir atau *posttest* akan dilakukan selama satu kali juga karena hal tersebut untuk memberikan penilaian terhadap pengaruh dari menerapkan metode fonik berbasis media word wall terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan. Tes yang diberikan yaitu tes tulis dan tes lisan. Materi yang digunakan antara lain huruf konsonan, huruf vocal, suku kata benda dan kata benda.

b. Observasi

Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. (Arikunto, 2013: 199-200). Sutrisno Hadi (1986) dalam (Sugiyono, 2016:145) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi ini dilakukan peneliti dengan mengikuti pembelajaran anak untuk memperoleh hasil yang dapat menunjang mengumpulkan data yang benar mengenai kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2016: 73) berpendapat bahwa, "Instrumen penelitian yaitu suatu cara atau alat yang digunakan untuk mengobservasi, mengukur atau mendokumentasi yang dapat menghasilkan suatu data kuantitatif. Tujuan dari instrumen dalam penelitian yaitu untuk mengukur nilai hasil dari variabel yang diteliti". Adapun dari penjelasan tersebut instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mendapatkan berbagai macam data dari penelitian yang dilakukan secara terstruktur dengan baik agar hasil perolehan data yang diperoleh memenuhi keseluruhan data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian instrumen yang dapat digunakan yaitu :

1. Lembar soal tes tulis mengenai memilih nama benda yang harus sesuai dengan gambar dan tes lisan mengenai membaca kata terutama mengenai

kata benda yang di berikan sebelum intervensi (*pretest*) dan sesudah intervensi (*posttest*).

2. Kisi-kisi instrumen penelitian
3. Instrumen Penelitian
4. Lembar Pedoman Observasi Awal Penelitian

F. Prosedur Penelitian

Tahap Persiapan

Penentuan Lokasi Penelitian

Menentukan dimana akan dilaksanakan untuk tempat penelitian dengan cara pengamatan terhadap karakteristik setiap subjek maupun kebutuhan dari sekolah tersebut maka penelitian dilaksanakan di SLB Bina Bangsa Sidoarjo.

Penyusunan Proposal Penelitian

Melakukan observasi awal setelah menentukan lokasi penelitian kemudian penetapan judul yang akan diambil dalam penelitian sesuai dengan permasalahan anak tunagrahita ringan di lapangan sehingga dapat memperoleh hasil rumusan judul sebagai berikut "Pengaruh metode fonik dengan media *word wall* terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan" dan dilanjutkan dengan menyusun rancangan laporan penelitian.

Pemilihan subjek sebagai penelitian

Peneliti mengambil 8 subjek yang telah disesuaikan dengan ciri-ciri permasalahan yang akan diteliti yaitu anak tunagrahita ringan dan sudah sesuai dengan pengambilan mata pelajaran yang akan dilaksanakan yaitu mata pelajaran bahasa indonesia.

Pengurusan surat ijin penelitian

Pada pengajuan penelitian maka diperlukan surat izin kepada pihak sekolah, tahapan sebagai berikut:

1. Meminta persetujuan kepada pihak fakultas dengan mengajukan surat izin .

Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak fakultas surat izin di berikan kepada pihak sekolah yang hendak diteliti.

Pembuatan instrumen penelitian

Pembuatan instrumen disini dilakukan agar hasil pengolahan data anak dapat tersusun dengan sistematis dan peneliti akan menggunakan instrumen penelitian pada tahap selanjutnya di *pre test* sampai *post test*.

Tahap pelaksanaan penelitian

Memberikan *pre test*

Pemberian *pretest* bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode fonik berbasis media *word wall* terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan sebelum diberikan perlakuan/intervensi. Tes yang diberikan berupa soal-soal latihan. Dalam tahap ini siswa diminta untuk mengerjakan soal tersebut secara mandiri tanpa bantuan siapapun dengan kemampuan yang dimiliki siswa masing-masing. *Pre test* ini dilakukan pada tanggal 08 April 2019.

b. Melakukan Perlakuan/Intervensi

Pemberian perlakuan/intervensi untuk mengoptimalkan perkembangan terhadap kemampuan membaca kata di SLB Bina Bangsa Sidoarjo. Setiap melakukan perlakuan ini dengan cara mengoptimalkan langkah-langkah dari metode fonik dengan cara memfungsikan alat-alat indera siswa secara visual maupun audio. Perlakuan/intervensi dilaksanakan selama 8 kali pertemuan. Adapun pemberian perlakuan/intervensi antara lain:

Pelaksanaan Penelitian

➤ **Pertemuan 1 (09 April 2019)**

- a. Anak diperkenalkan macam-macam huruf vocal dengan menggunakan kartu huruf melalui kartu didalam kantong media *word wall*.
- b. Anak diperkenalkan macam-macam huruf konsonan dengan menggunakan kartu huruf melalui kartu didalam kantong media *word wall*.
- c. Anak diberikan instruksi untuk menirukan pengucapan bunyi masing-masing huruf abjad dari huruf vocal sampai konsonan (*Learning The Sounds*).
- d. Anak diberikan instruksi untuk melafalkan huruf vocal dan huruf konsonan yang terdapat didalam kantong media *word wall* (*Identify Sounds With Words*).
- e. Anak diberikan instruksi untuk membaca bersama-sama huruf abjad dari huruf vocal sampai huruf konsonan (*Reading*).
- f. Anak diberikan selembar kertas kemudian anak diberikan instruksi untuk menulis huruf sesuai contoh tulisan huruf di papan tulis (*Learning Letter Formation*).

➤ **Pertemuan 2 (10 April 2019)**

- a. Perlakuan atau intervensi pada pertemuan pertama diberikan kembali bertujuan untuk pengulangan sederhana.

b. Anak diperkenalkan macam-macam benda diruang kelas melalui kartu gambar didalam media *word wall*.

c. Anak diberikan instruksi untuk menirukan pengucapan bunyi per huruf tulisan nama benda (benda di ruang kelas) yang telah tercantum dibawah gambar benda yang terdapat didalam kantong media *word wall* (*Learning The Sounds*).

d. Anak diberikan instruksi untuk melafalkan per huruf tulisan nama benda (benda di ruang kelas) yang telah tercantum dibawah gambar benda yang terdapat didalam kantong media *word wall* (*Identify Sounds With Words*).

e. Anak diajak untuk membaca secara bersama-sama per huruf tulisan nama benda (benda di ruang kelas) yang telah tercantum dibawah gambar benda yang terdapat didalam kantong media *word wall* (*Reading*).

f. Anak diberikan selembar kertas kemudian anak diberikan instruksi untuk menulis per huruf tulisan nama benda (benda di ruang kelas) sesuai contoh tulisan huruf di papan tulis (*Learning Letter Formation*).

➤ **Pertemuan 3 (11 April 2019)**

Perlakuan atau intervensi pada pertemuan kedua diberikan kembali bertujuan untuk pengulangan sederhana.

Anak diperkenalkan macam-macam benda diruang kantin melalui kartu gambar di dalam media *word wall*.

Anak diberikan instruksi untuk menirukan pengucapan bunyi per huruf tulisan nama benda (benda di ruang kantin) yang telah tercantum dibawah gambar benda yang terdapat didalam kantong media *word wall* (*Learning The Sounds*).

d. Anak diberikan instruksi untuk melafalkan per huruf tulisan nama benda (benda di ruang kantin) yang telah tercantum dibawah gambar benda yang terdapat didalam kantong media *word wall* (*Identify Sounds With Words*).

Anak diajak untuk membaca secara bersama-sama per huruf tulisan nama benda (benda di ruang kantin) yang telah tercantum dibawah gambar benda yang terdapat didalam kantong media *word wall* (*Reading*).

Anak diberikan selembar kertas kemudian anak diberikan instruksi untuk menulis per huruf tulisan nama benda (benda di ruang kantin) sesuai contoh

tulisan huruf di papan tulis (*Learning Letter Formation*).

➤ **Pertemuan 4 (12 April 2019)**

- a. Perlakuan atau intervensi pada pertemuan ketiga diberikan kembali bertujuan untuk pengulangan sederhana.
- b. Anak diperkenalkan dengan kata benda di ruang kelas yang memiliki berbagai pola suku kata melalui kartu gambar dengan tulisan kata yang terdapat pada kantong media *word wall*.
- c. Anak diberikan instruksi untuk menirukan pengucapan kata benda di ruang kelas yang memiliki berbagai pola suku kata (contoh KV-VK dan seterusnya) melalui kartu gambar dengan tulisan kata yang terdapat pada kantong media *word wall* (*Learning The Sounds*).
- d. Anak diberikan instruksi untuk melafalkan kata benda di ruang kelas yang memiliki berbagai pola suku kata (contoh KV-VK dan seterusnya) melalui kartu gambar dengan tulisan kata yang terdapat pada kantong media *word wall* (*Identify Sounds With Words & Tricky Words*).
- e. Anak diajak untuk membaca bersama-sama kata benda di ruang kelas yang memiliki berbagai pola suku kata (contoh KV-VK dan seterusnya) melalui kartu gambar dengan tulisan kata yang terdapat pada kantong media *word wall* (*Reading & Tricky Words*).
- f. Anak diberikan selembar kertas kemudian anak diberikan instruksi untuk menulis per suku kata benda sesuai contoh tulisan huruf di papan tulis. (*Learning Letter Formation & Tricky Words*).

➤ **Pertemuan 5 (13 April 2019)**

- a. Perlakuan atau intervensi pada pertemuan keempat diberikan kembali bertujuan untuk pengulangan sederhana.
- b. Anak diperkenalkan dengan kata benda di ruang kantin yang memiliki berbagai pola suku kata melalui kartu gambar dengan tulisan kata yang terdapat pada kantong media *word wall*.
- c. Anak diberikan instruksi untuk menirukan pengucapan kata benda di ruang kantin yang memiliki berbagai pola suku kata (contoh KV-VK dan seterusnya) melalui kartu gambar dengan tulisan kata yang terdapat pada kantong media *word wall* (*Learning The Sounds*).
- d. Anak diberikan instruksi untuk melafalkan kata benda di ruang kantin yang memiliki berbagai pola suku kata (contoh KV-VK dan seterusnya) melalui

kartu gambar dengan tulisan kata yang terdapat pada kantong media *word wall* (*Identify Sounds With Words & Tricky Words*).

Anak diajak untuk membaca bersama-sama kata benda di ruang kelas yang memiliki berbagai pola suku kata (contoh KV-VK dan seterusnya) melalui kartu gambar dengan tulisan kata yang terdapat pada kantong media *word wall* (*Reading & Tricky Words*).

Anak diberikan selembar kertas kemudian anak diberikan instruksi untuk menulis per suku kata benda sesuai contoh tulisan huruf di papan tulis (*Learning Letter Formation & Tricky Words*).

➤ **Pertemuan 6 (15 April 2019)**

Perlakuan atau intervensi pada pertemuan kelima diberikan kembali bertujuan untuk pengulangan sederhana.

Anak diberikan instruksi untuk menirukan membaca kata benda di ruang kelas melalui gambar dengan tulisan kata yang terdapat pada kantong media *word wall* (*Learning The Sounds*).

Anak diberikan instruksi untuk membaca kata benda di ruang kelas secara bersama-sama melalui gambar dengan tulisan kata yang terdapat pada kantong media *word wall* (*Identify Sounds With Words & Tricky Words*).

Anak diajak untuk membaca kata benda di ruang kelas secara bersama-sama melalui gambar dengan tulisan kata yang terdapat pada kantong media *word wall* (*Reading & Tricky Words*).

Anak diberikan selembar kertas kemudian anak diberikan instruksi untuk menulis kata benda sesuai contoh tulisan huruf di papan tulis (*Learning Letter Formation & Tricky Words*).

➤ **Pertemuan 7 (16 April 2019)**

Perlakuan atau intervensi pada pertemuan keenam diberikan kembali bertujuan untuk pengulangan sederhana.

Anak diberikan instruksi untuk menirukan membaca kata benda di ruang kantin melalui gambar dengan tulisan kata yang terdapat pada kantong media *word wall* (*Learning The Sounds*).

Anak diberikan instruksi untuk membaca kata benda di ruang kelas secara bersama-sama melalui gambar dengan tulisan kata yang terdapat pada kantong media *word wall* (*Identify Sounds With Words & Tricky Words*).

Anak diajak untuk membaca kata benda di ruang kelas secara bersama-sama melalui gambar dengan

tulisan kata yang terdapat pada kantong media *word wall* (*Reading & Tricky Words*).

- e. Anak diberikan selembar kertas kemudian anak diberikan instruksi untuk menulis kata benda sesuai contoh tulisan huruf di papan tulis (*Learning Letter Formation & Tricky Words*).

➤ **Pertemuan 8 (18 April 2019)**

- a. Perlakuan atau intervensi pada pertemuan ketujuh diberikan kembali bertujuan untuk pengulangan sederhana.
- b. Anak diajak untuk menirukan membaca bersama-sama dengan diberikan sebuah teks bacaan mengenai "ruang kantinku dan ruang kelasku" (*Reading*).
- c. Anak diberikan instruksi untuk menyebutkan nama benda yang terdapat pada teks bacaan "ruang kantinku dan ruang kelasku"
- d. Anak diberikan instruksi untuk memilih nama benda (benda di ruang kelas) dengan cara mengambil gambar benda terlebih dahulu, diberikan 2 pilihan tulisan kata benda kemudian anak harus memilih salah satu tulisan kata benda yang sesuai dengan gambar benda tersebut.
- e. Anak diberikan instruksi untuk memilih nama benda (benda di ruang kantin) dengan cara mengambil gambar benda terlebih dahulu, diberikan 2 pilihan tulisan kata benda kemudian anak harus memilih salah satu tulisan kata benda yang sesuai dengan gambar benda tersebut.
- f. Anak diberikan instruksi untuk menyebutkan nama benda pada gambar yang telah ditunjukkan terlebih dahulu.
- c. Memberikan *post test*

Memberi *post test* ini untuk mengetahui hasil akhir terkait hasil perlakuan/intervensi mengenai pengaruh metode fonik dengan media *word wall* terhadap membaca kata anak tunagrahita ringan.

Post test ini dilakukan pada tanggal 20 April 2019.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan setelah data dari sumber data terkumpul (Sugiyono, 2017:207). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sehingga teknik analisis data yang digunakan adalah statistik, untuk itu penelitian ini menggunakan statistik nonparametris. Hal tersebut karena statistik nonparametris digunakan untuk menganalisis data nominal dan ordinal. Adapun teknis statistik nonparametris untuk mengolah data

pada penelitian ini yaitu *wilcoxon matched pairs*, tabel penolong *wilcoxon* adalah sebagai berikut :

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mengerjakan analisis data dengan menggunakan rumus *c* dengan subjek kecil dan taraf kesalahan 5% adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan hasil data melalui *pre test-post test* untuk memperoleh kebenaran dari hasil penelitian sehingga dapat menjawab rumusan masalah serta menguji hipotesis penelitian ini.

- b. Mentabulasi data *pre test-post test*, tabulasi perlu dilakukan untuk memudahkan pengamatan.

Memasukkan data ke dalam tabel penolong untuk tes *Wilcoxon*, adapun data yang dimasukkan terlebih dahulu adalah nilai *pre-test* dari seluruh masing-masing anak (kolom *pre-test*/ X_{A1}), lalu nilai *post-test* dari seluruh masing-masing anak (*post-test*/ X_{E1}), kemudian menghitung selisih nilai *post-test* dan *pre-test* masing-masing anak (kolom *beda*/ $X_{E1} - X_{A1}$), setelah itu menentukan jenjang (kolom jenjang), terakhir menentukan tanda pada kolom - dan + untuk menentukan nilai T.

- c. Membandingkan T_{tabel} dan nilai T yang telah didapat, kemudian dari perhitungan perbandingan tersebut ditarik kesimpulan.

Perhitungan *wilcoxon matched pairs* dengan cara penggunaan program komputer yaitu SPSS 22. SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) merupakan program yang digunakan untuk melakukan pengolahan data statistik (Priyatno, 2014: 1). Untuk SPSS 22 ini merupakan sebuah Versi yaitu SPSS versi ke 22 yang memiliki nama IBM SPSS *Statistics* 22. Penggunaan SPSS 22 ini untuk rumus perhitungan *wilcoxon matched pairs* yaitu menurut Sundayana (2016: 132) sebagai berikut :

- a. Membuka program SPSS
- b. Menentukan dan membuat variabel 1 dan variabel 2 yang mana yaitu nilai *pre-test* untuk variabel 1 dan nilai *post-test* untuk variabel 2.

- b. Tuliskan nilai-nilai dari variabel secara horisontal di kolom variabel 1 dan variabel 2.

- c. Dari menu utama program SPSS, pilih menu *Analyze* selanjutnya pilih submenu *Nonparametric Test - 2 Related Samples*.

- d. Klik variabel 1 dan variabel 2 untuk dimasukkan ke kotak *Test Pair(s) List*.

- e. Pilih *Test Type* yang bertuliskan uji *wilcoxon*, kemudian klik OK untuk proses data.

- g. f. Dari proses tersebut maka di hasilkan output hasil perhitungan uji *wilcoxon*.
- h. g. Ditarik kesimpulan dengan kriteria pengujian hipotesis "jika nilai Asymp (2-tailed) > α maka H_0 diterima.

H. Interpretasi Hasil Data

Jika $T > T_{tabel}$, H_0 diterima, yang artinya "tidak ada peningkatan metode fonik dengan media *word wall* terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan".

Jika $T < T_{tabel}$, berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima yang artinya "ada peningkatan metode fonik dengan media *word wall* terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Bina Bangsa Sidoarjo yang dilaksanakan pada tanggal 08 April – 30 April 2019. Subjek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan berjumlah 8 siswa dengan jenjang kelas III SDLB dan V SDLB yang memerlukan peningkatan kemampuan membaca kata salah satunya membaca kata benda. Data diperoleh melalui *pre test* dan *post test*. *Pre test* dilaksanakan pada tanggal 08 April 2019 sebelum diberikan perlakuan atau intervensi sedangkan *post test* dilaksanakan pada tanggal 20 April 2018 setelah diberikan perlakuan atau intervensi. Aspek yang dinilai adalah memilih gambar benda sesuai dengan tulisan nama benda (kursi, lemari, ember, piring, pulpen, tas, pensil, sendok, penghapus dan pisau) dan membaca kata benda (meja, buku, sapu, jendela dan wajan). Pada penelitian ini dilaksanakan pengumpulan data berupa *pre test* dan *post test*. Hasil

nilai rata-rata *pre test* dari 8 anak tunagrahita ringan adalah 55. Berdasarkan tabel 4.1 hasil tes awal/*pre test* (O1) sebelum diberikan perlakuan metode fonik dengan media *word wall* terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan, hal ini menunjukkan bahwa hasil seluruh kemampuan anak dalam membaca kata terutama kata benda masih tergolong tidak bisa sehingga diperlukan suatu perlakuan atau intervensi. Sedangkan hasil nilai rata-rata *post test* dari 8 anak tunagrahita ringan adalah 91. Berdasarkan tabel 4.2 hasil tes akhir/*post test* (O1) sesudah diberikan perlakuan metode fonik dengan media *word wall*

terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan, hal ini menunjukkan bahwa hasil seluruh kemampuan anak dalam membaca kata terutama kata benda sudah baik sehingga perlakuan atau intervensi yang diberikan melalui metode fonik dengan media *word wall* memberikan pengaruh yang signifikan. Untuk mempermudah dan memahami hasil penelitian, maka hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel. Adapun perolehan datanya sebagai berikut :

a. Hasil Tes Awal/*Pre Test*

Tabel 2 Hasil Tes Awal/*Pre Test* (O1) Sebelum Diberikan Perlakuan Metode Fonik Dengan Media *Word Wall* Terhadap Kemampuan Membaca Kata Anak Tunagrahita Ringan

		Aspek Yang Diamati (Memilih gambar benda sesuai tulisan nama benda)										
No	Inisial Siswa	No Soal										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	MZZ	4	4	1	1	4	4	1	1	1	1	25
2	AAF	4	4	4	1	4	4	4	1	1	1	28
3	FIJ	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	31
4	MRB	4	1	4	4	4	4	4	4	1	1	31
5	MSA	4	4	4	1	1	1	4	4	1	1	25
6	SBN	4	4	4	4	1	1	1	4	1	1	25
7	ABR	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	34
8	VOP	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	25

Pedoman Penilaian

- 4 : Jika anak mampu melakukan secara mandiri
 3 : Jika anak mampu melakukan dengan bantuan verbal
 2 : Jika anak mampu melakukan dengan bantuan non verbal
 1 : Jika anak belum mampu melakukan intruksi yang diberikan

Pedoman Penilaian
 4 : Jika anak mampu melakukan secara mandiri
 3 : Jika anak mampu melakukan dengan bantuan verbal
 2 : Jika anak mampu melakukan dengan bantuan non verbal
 1 : Jika anak belum mampu melakukan intruksi yang diberikan

Rata - rata nilai :

$$= \frac{\text{Nilai (MZZ + AAF + FIJ + MRB + MSA + SBN + ABR + VOP)}}{8}$$

$$= \frac{\text{Nilai (50 + 53+ 60 + 60 + 50 + 50 + 65 + 50)}}{8}$$

$$= \frac{438}{8}$$

$$= 55$$

Keterangan :

Berdasarkan hasil pre test pada tabel 4.1 diperoleh nilai rata-rata hasil *pre test* adalah 55. Hasil nilai terendah yang diperoleh anak adalah 50 yang berinisial MZZ sedangkan nilai tertinggi diperoleh anak adalah 65 yang berinisial ABR. Nilai yang diperoleh semua anak masih kurang. Menurut Arikunto (2012: 281) menyatakan bahwa skala penilaian antara 80-100 termasuk kategori baik sekali, 66-79 termasuk kategori baik, 56-65 termasuk kategori cukup, 40-55 termasuk kategori kurang dan 30-39 termasuk kategori gagal. Hal ini dikarenakan nilai anak masih kurang karena belum begitu bisa memilih gambar benda sesuai dengan tulisan nama benda dan belum mampu membaca kata benda dengan baik sehingga pada saat diberikan suatu pre test, anak tersebut mengalami kesulitan dalam mengerjakan tes tersebut. Dan seharusnya dalam mengerjakan soal *pre test* tidak diwajibkan untuk memberikan suatu intervensi atau penjelasan terkait dengan apa yang akan diukur, karena tujuan dilaksanakan *pre test* ini adalah untuk mengetahui kemampuan awal anak. Hasil nilai *pre test* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan

masih tergolong tidak bisa sehingga diperlukan

Aspek Yang Diamati (Membaca kata benda)							
No	Inisial Siswa	No Soal					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	MZZ	1	1	1	1	1	5
2	AAF	1	1	1	1	1	5
3	FIJ	1	1	1	1	1	5
4	MRB	1	1	1	1	1	5
5	MSA	1	1	1	1	1	5
6	SBN	1	1	1	1	1	5
7	ABR	1	1	1	1	1	5
8	VOP	1	1	1	1	1	5

suatu perlakuan atau intervensi untuk mengoptimalkan kemampuan membaca kata dengan media word wall menggunakan metode fonik sehingga dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca kata

a. Hasil Tes Akhir/*Post Test*

Tabel 3 Hasil Tes Akhir/*Post Test* (O2) Seudah Diberikan Perlakuan Metode Fonik Dengan Media *Word Wall* Terhadap Kemampuan Membaca Kata Anak Tunagrahita Ringan

Aspek Yang Diamati (Membaca kata benda)							
No	Inisial Siswa	No Soal					Nilai
		1	2	3	4	5	
1	MZZ	4	4	4	1	1	14
2	AAF	4	4	4	4	1	17
3	FIJ	4	4	4	4	1	17
4	MRB	4	4	4	4	1	17
5	MSA	4	4	1	1	1	11
6	SBN	4	4	4	1	1	14
7	ABR	4	4	4	4	1	17
8	VOP	4	4	4	1	1	14

Pedoman Penilaian
 4 : Jika anak mampu melakukan secara mandiri
 3 : Jika anak mampu melakukan dengan bantuan verbal
 2 : Jika anak mampu melakukan dengan bantuan non verbal
 1 : Jika anak belum mampu melakukan intruksi yang diberikan

<p>Pedoman Penilaian</p> <p>4 : Jika anak mampu melakukan secara mandiri</p> <p>3 : Jika anak mampu melakukan dengan bantuan verbal</p> <p>2 : Jika anak mampu melakukan dengan bantuan non verbal</p> <p>1 : Jika anak belum mampu melakukan intruksi yang diberikan</p>
--

Rata - rata nilai :

$$= \text{Nilai } \frac{(MZZ + AAF + FIJ + MRB + MSA + SBN + ABR + VOP)}{8}$$

$$= \text{Nilai } \frac{(83 + 95 + 95 + 95 + 85 + 90 + 95 + 90)}{8}$$

$$= \frac{728}{8}$$

$$= 91$$

Keterangan :

Berdasarkan hasil *post test* pada tabel 4.2 diperoleh nilai rata-rata hasil *post test* yaitu 91. Dimana nilai terendah yang diperoleh anak adalah 83 yang berinisial MZZ sedangkan nilai tertinggi diperoleh 4 anak adalah 95 yang berinisial AAF, FIJ, MRB, dan ABR. Nilai yang diperoleh semua anak sudah baik sekali. Beberapa anak lainnya juga sudah menunjukkan nilai yang sudah baik sekali yaitu MSA dengan nilai 85, SBN dengan nilai 90 dan VOP dengan nilai 90. Menurut Arikunto (2012: 281) menyatakan bahwa skala penilaian antara 80-100 termasuk kategori baik sekali, 66-79 termasuk kategori baik, 56-65 termasuk kategori cukup, 40-55 termasuk kategori kurang dan 30-39 termasuk kategori gagal. Hal ini dikarenakan diterapkannya kemampuan membaca kata melalui metode fonik dengan media *word wall* sehingga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca kata.

- b. Rekapitulasi Hasil Data Tes Awal (*Pre Test*) dan Hasil Data Tes Akhir (*Post Test*)

Rekapitulasi ini dimaksudkan untuk mengetahui perbandingan tingkat hasil belajar kemampuan membaca kata melalui metode fonik dengan *media word wall* dalam aspek memilih

Aspek Yang Diamati (Memilih gambar benda sesuai tulisan nama benda)												
No	Inisial Siswa	No Soal										Nilai
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	MZZ	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	34
2	AAF	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	FIJ	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	MRB	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	MSA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
6	SBN	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
7	ABR	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
8	VOP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40

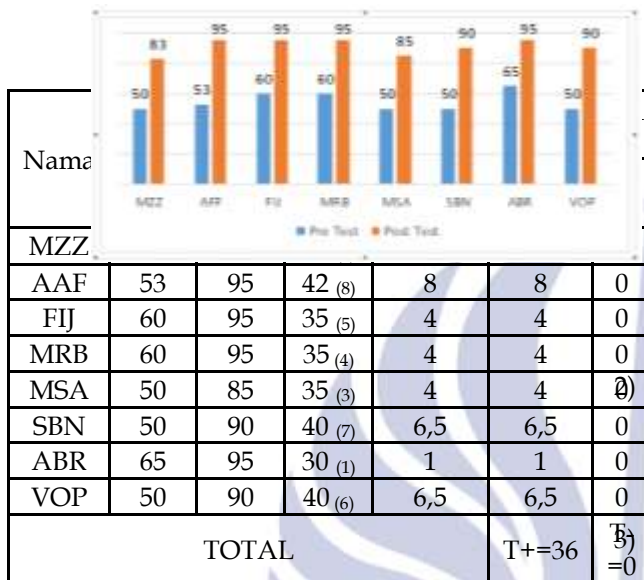
gambar benda sesuai tulisan nama benda dan membaca beberapa kata benda sebelum atau sesudah diberikan perlakuan sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya pengaruh metode fonik dengan media *word wall* terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan yang dilaksanakan di SLB Bina Bangsa Sidoarjo. Nilai rata-rata *pre test* dari 8 anak adalah 55 sebelum diberikan perlakuan atau intervensi untuk meningkatkan kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan dan nilai rata-rata *post test* dari 8 anak adalah 91 sesudah diberikan perlakuan atau intervensi untuk meningkatkan kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan. Nilai rata-rata *pre test* ke *post test* mengalami kenaikan yang begitu pesat yaitu sebanyak 43. Hasil rekapitulasi data test awal (*pre test*) dan test akhir (*post test*) ditunjukkan melalui tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4 Rekapitulasi Data Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Metode Fonik Dengan Media *Word Wall* Terhadap Kemampuan Membaca Kata Anak Tunagrahita Ringan

No	Inisial Nama	Nilai Pre Test	Nilai Post Test
1	MZZ	50	83
2	AAF	53	95
3	FIJ	60	95
4	MRB	60	95
5	MSA	50	85
6	SBN	50	90
7	ABR	65	95
8	VOP	50	90
Σ		438	728
Rata - rata		55	91

Hasil perbedaan nilai *pre test* dan *post test* dapat digambarkan pada grafik agar mudah dibaca dan

dipahami atas peningkatan yang dialami siswa terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan yang dilaksanakan di SLB Bina Bangsa Sidoarjo sebelum dan sesudah diberikan perlakuan melalui metode fonik dengan media *word wall*. Adapun hasil perbedaan nilai tersebut digambarkan melalui grafik sebagai berikut :



Rekapitulasi Hasil Sebelum dan Sesudah Diberikan Perlakuan Metode Fonik Dengan Media *Word Wall* Terhadap Kemampuan Membaca Kata Anak Tunagrahita Ringan

Berdasarkan grafik 4.1 mengenai rekapitulasi hasil sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan yang dilakukan di SLB Bina Bangsa Sidoarjo. Pada grafik diatas menunjukkan kemampuan membaca kata mengalami peningkatan tertinggi yaitu 95.

2. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data ditujukan untuk menjawab rumusan masalah “adakah pengaruh metode fonik dengan media *word wall* terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan?” dan untuk alat uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada atau tidaknya pengaruh metode fonik dengan media *word wall* terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan. Berikut tahapan dalam melakukan analisis data:

Perhitungan analisis data menggunakan

	VAR00002 - VAR00001
Z	-2,536 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,011

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

gunakan wilcoxon dengan manual.

Menyusun tabel perbandingan nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* untuk menentukan nilai T (jumlah jenjang/ranking terkecil) yang akan digunakan untuk analisis dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel Penolong Wilcoxon untuk Perbandingan Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

Mencari T_{tabel} dan membandingkan dengan T. Berdasarkan tabel harga kritis test wilcoxon, untuk uji Wilcoxon dua pihak dengan $n=8$ dan nilai kritis sebesar 5%, maka $T_{tabel}=4$, sedangkan $T=0$.

Dari hal tersebut perbandingannya menjadi T lebih kecil dibandingkan dengan T_{tabel} , sehingga menjadi $T < T_{tabel}$, maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji wilcoxon dengan menggunakan SPSS 22

Perhitungan analisis data dengan rumus wilcoxon ini dapat di hitung juga dengan SPSS 22. Hasil pengujian wilcoxon adalah sebagai berikut :

Tabel hasil pengujian wilcoxon dengan SPSS 22

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
VAR00002 - Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
VAR00001 Positive Ranks	8 ^b	4,50	36,00
Ties	0 ^c		
Total	8		

a. VAR00002 < VAR00001

b. VAR00002 > VAR00001

c. VAR00002 = VAR00001

Berdasarkan dari hasil output pertama perhitungan SPSS 22, dapat ditunjukkan bahwa nilai $T = 0$ hal ini di tunjukkan oleh jumlah rank terkecilnya (*sum of ranks*). Pada output kedua, ditampilkan nilai Z hitung = -2,536 dengan $Asymp (2-tailed) = 0,011$. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah jika $Asymp (2-tailed) > \alpha$ maka H_a diterima. karena nilai $Asymp (2-tailed) = 0,011 < \alpha = 5\% = 0,05$ maka H_0 ditolak.

Data

H_0 merupakan tidak adanya pengaruh metode fonik dengan media word wall terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan di SLB Bina Bangsa Sidoarjo, dan H_a adanya pengaruh metode fonik dengan media *word wall* terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan di SLB Bina Bangsa Sidoarjo. Dari kedua perhitungan yaitu perhitungan analisis data dengan rumus wilcoxon menggunakan cara manual dan perhitungan analisis data dengan rumus wilcoxon menggunakan SPSS 22 mendapatkan hasil pengujian hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, kesimpulan dari pernyataan H_0 ditolak dan H_a diterima adalah adanya pengaruh metode fonik dengan media *word wall* terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan di SLB Bina Bangsa Sidoarjo.

B. Pembahasan

Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode fonik dengan media *word wall* terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan di SLB Bina Bangsa Sidoarjo. Penerapan metode fonik terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali huruf bagi anak difabel (anak berkebutuhan khusus). Jamaris (2013: 145) berpendapat bahwa "*phonic method* adalah metode melafalkan suara huruf", metode ini merupakan metode formal dan populer yang telah diterapkan secara bertahap-tahap, terhitung sejak kegiatan

belajar membaca dilakukan. Pada hakikatnya, metode fonik berpedoman pada kemampuan yang memiliki paduan merangkai huruf menjadi kata yang berarti. Zainuddin (dalam Yella Febriana 2015:3) berpendapat bahwa "metode fonik yaitu pedoman dimana anak-anak mengingat dan memakai kata-kata apabila telah menjumpai perkataan baru".

Penggunaan media *word wall* juga dapat memberikan peningkatan belajar membaca. Cronsberry (2004: 3) berpendapat bahwa "sekolompok kata yang diperlihatkan melalui dinding, papan tulis, dan papan buletin yang ada dikelas". Dan Callella (2001: 3) berpendapat bahwa "media visual yang membantu siswa mengingat hubungan antara satu kosakata dengan kosakata lain". Media *word wall* dapat menggunakan kata-kata yang dicetak dalam satu huruf berukuran besar maupun kecil sehingga anak mudah untuk melihat secara jelas dari semua sudut tempat duduk siswa yang disediakan di dalam kelas.

Pada dasarnya anak tunagrahita ringan membutuhkan suatu cara khusus agar anak dapat mengembangkan kemampuannya dalam hal membaca kata. Munandar (1999: 17) berpendapat bahwa "kemampuan yaitu upaya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari latihan atau pembawaan yang dimiliki setiap orang". Jadi kemampuan seorang anak dalam aspek apapun terutama aspek membaca perlu diketahui terlebih dahulu sejauh mana sehingga apabila anak mengalami hambatan apapun dapat penanganan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki anak. Jamaris (2013: 133) berpendapat bahwa "membaca merupakan suatu kegiatan yang bersifat kompleks karena melalui kegiatan ini berperan serta terhadap kemampuan dalam mengingat simbol-simbol grafis yang berbentuk huruf, mengingat bunyi dari simbol-simbol tersebut dan menulis simbol-simbol grafis dalam rangkaian kata dan kalimat yang mengandung makna.

Sedangkan Keraf (1991: 44) berpendapat bahwa "kata merupakan satuan-satuan kecil yang didapatkan sesudah sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagiannya dan mengandung sebuah ide yang mempunyai makna". Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca kata merupakan sesuatu hal yang memfokuskan anak untuk paham, belajar mengerti maupun mengenal

bahan bacaan melalui pengenalan kata-kata sederhana yang anak temukan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melihat, mendengar kemudian dilambangkan dengan mengeluarkan bunyi serta suara sehingga menghasilkan bunyi bacaan berupa kata. Dalam hal ini anak tunagrahita ringan diberikan perlakuan mengenai membaca kata benda yang terdapat pada ruang kantin dan ruang kelas.

AAIDD berpendapat bahwa "Cacat yang bertanda dengan adanya suatu keterbasan yang muncul dengan adanya gangguan intelektual maupun perilaku adaptif yang mencakup pada aspek keterampilan sosial, biasanya cacat ini timbul pada usia sebelum 18 tahun". Heber (smitch et.all 2002: 48) berpendapat bahwa "*Mental retardation refers to subaverage general intellectually associated with impairment in adaptive behavior*", anak tunagrahita adalah anak yang menunjukkan fungsi kecerdasan umum dibawah rata-rata pada saat periode perkembangan dan berhubungan dengan kerugian adaptasi tingkah laku.

Anak tunagrahita ringan atau anak mampu didik, Maria (2007 : 15) berpendapat bahwa "Ciri khusus pada anak mampu didik adalah IQ sekitar 50 -70. Tingkat intelegensi sama dengan anak normal berusia 7 - 12 tahun, mereka dapat menyelesaikan studi belajar setingkat SD umum setara dengan kelas V atau V". Subini (2012: 55) berpendapat bahwa "Anak tunagrahita ringan terhambat dalam bahasa namun sebagian dapat mencapai keterampilan berbicara, anak tunagrahita juga dapat mandiri dalam merawat diri seperti makan, mandi, berpakaian, buang air besar dan kecil namun kesulitan paling utama pada mereka yaitu bidang akademik seperti membaca, menulis dan berhitung. Dalam hal membaca kata benda ini menurut kurikulum untuk anak reguler maka diajarkan dikelas 1 serta untuk kurikulum khusus anak tunagrahita ini diberikan pada kelas III dan V namun dikarenakan hambatan dalam hal kognitif ini maka anak tunagrahita yang khususnya di SLB Bina Bangsa Sidoarjo ini masih belum mampu membaca kata terutama kata benda tersebut walau tingkatan kelasnya yang sudah merupakan kelas tinggi dalam sekolah dasar luar biasa.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa anak dikelas III dan V belum mampu membaca kata benda. Subjek yang diambil berjumlah 8 anak

antara lain MZZ, AAF, FIJ, MRB, MSA, SBN, ABR dan VOP. Kemampuan awal dari keseluruhan 8 subjek menunjukkan bahwa anak belum mampu membaca kata benda, dan kemampuan dalam memilih gambar benda sesuai tulisan menunjukkan bahwa keseluruhan 8 subjek sudah cukup mampu untuk mengenal beberapa nama benda di ruang kelas maupun ruang kantin.

Penelitian ini menggunakan *pre-test*, perlakuan, dan *post-test*. Untuk hasil dari penelitian ini yang mana dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dinilai dari dua cara yaitu tes tulis untuk memilih pertanyaan pilihan ganda dan tes lisan untuk membaca kata yang mana nilainya akan dirata-rata. Untuk hasil *pre-test* tersebut menunjukkan bahwa rata-rata dari keseluruhan nilai *pre-test* adalah 55 dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 65 dan nilai rata-rata terendah yaitu 50. Untuk hasil *post-test* menunjukkan bahwa rata-rata dari keseluruhan nilai *post-test* adalah 91 dengan nilai rata-rata tertinggi yaitu 95 dan nilai rata-rata terendah yaitu 83.

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang dipaparkan menunjukkan hasil yang meningkat, sehingga perlakuan dengan menggunakan metode fonik terhadap anak tunagrahita ini terbilang baik dan cukup berhasil untuk meningkatkan kemampuan membaca kata. Untuk metode fonik menjadi suatu metode pembelajaran membaca yang kompleks dengan berbagai macam bagian antara lain mempelajari suara, mengidentifikasi suara dengan kata-kata, belajar menulis, membaca dan kata-kata yang sulit sehingga dalam perlakuan yang terbagi menjadi 8 kali pertemuan ini mengembangkan bagian-bagian dari metode fonik, hal ini secara tidak langsung dapat berpengaruh dengan tingkat tertentu terhadap masing-masing anak tunagrahita ringan, penelitian yang dimulai dari *treatment* 1-8 yang memberikan berbagai macam latihan dan materi antara lain materi huruf abjad (melafalkan, mengucapkan peniruan, membaca bersama-sama, dan menulis), materi suku kata benda di ruang kelas dan ruang kantin (melafalkan, mengucapkan peniruan, membaca bersama-sama, dan menulis), materi kata benda di ruang kelas dan ruang kantin (melafalkan, mengucapkan peniruan, membaca bersama-sama, dan menulis), menyebutkan nama benda di ruang kelas / ruang kantin, memilih gambar benda sesuai dengan tulisan kata nama

benda, dan membaca bersama-sama teks bacaan mengenai ruang kantin/ ruang kelas.

Dari subjek yang diteliti ada 8 anak tunagrahita ringan, setelah diadakan *pre-test*, 8 kali perlakuan dan *posttest* dapat dipaparkan data hasil penilaian dari setiap anak tunagrahita ringan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini. Untuk anak yang pertama yaitu MZZ, saudara MZZ ini mendapatkan nilai hasil *pre-test* yaitu 50 dilanjutkan diberikan 8 kali perlakuan dan mendapatkan nilai hasil *post-test* 83 sehingga AGS mengalami peningkatan sebesar 33. Subjek yang kedua yaitu AAF yang memiliki nilai hasil *pre-test* yaitu sebesar 53 dan setelah mendapatkan 8 kali perlakuan AAF mendapatkan nilai hasil *post-test* 95, sehingga AAF dikatakan mengalami peningkatan yaitu sebesar 42. Untuk subjek yang ketiga yaitu FIJ, FIJ ini mendapatkan nilai hasil *pre-test* sebesar 60 kemudian diberikan perlakuan sebanyak 8 kali dan mendapatkan nilai hasil *post-test* 95 sehingga FIJ mengalami peningkatan nilai yaitu sebesar 45.

Subjek yang ke empat yaitu MRB yang mendapatkan nilai hasil *pre-test* yaitu 60 dan mendapatkan nilai hasil *post-test* sebesar 95 yang artinya mengalami peningkatan sebesar 45 setelah diberikan 8 kali perlakuan. Untuk subjek yang ke lima yaitu MSA mendapatkan nilai hasil *pre-test* yaitu 50 dilanjutkan diberikan 8 kali perlakuan dan mendapatkan nilai hasil *post-test* 85 sehingga MSA mengalami peningkatan sebesar 35. Selanjutnya subjek yang ke enam yaitu SBN memiliki nilai hasil *pre-test* yaitu sebesar 50 dan setelah mendapatkan 8 kali perlakuan SBN mendapatkan nilai hasil *post-test* 90, sehingga SBN dikatakan mengalami peningkatan yaitu sebesar 40. Untuk subjek yang ke tujuh yaitu ABR mendapatkan nilai hasil *pre-test* yaitu sebesar 65 dilanjutkan diberikan 8 kali perlakuan dan mendapatkan nilai hasil *post-test* 95 sehingga ABR mengalami peningkatan sebesar 30. Untuk subjek yang ke delapan yaitu VOP, VOP ini mendapatkan nilai hasil *pre-test* sebesar 50 kemudian diberikan perlakuan sebanyak 8 kali dan mendapatkan nilai hasil *post-test* 90 sehingga VOP mengalami peningkatan nilai yaitu sebesar 40.

Nilai yang didapatkan oleh delapan subjek dari penelitian ini menunjukkan bahwa 8 subjek mengalami peningkatan yang berarti dapat dikatakan berhasil. Dari data hasil nilai rata-rata

antara nilai *pre-test* dan *post-test* ini dihitung dengan menggunakan rumus *wilcoxon matched pair* yang dihitung dengan manual dan perhitungan dengan menggunakan SPSS, yaitu untuk yang menghitung manual dengan menghitung beda dari setiap nilai dari nilai *pre-test* dan *post-test*. Sehingga mendapatkan hasil yang berdasarkan tabel harga kritis test wilcoxon, untuk uji Wilcoxon dua pihak dengan $n=8$ dan nilai krisis sebesar 5%, maka $T_{tabel}=4$, sedangkan $T=0$, sehingga dari hal tersebut perbandingannya menjadi menjadi T lebih kecil dibandingkan dengan T_{tabel} , sehingga menjadi $T < T_{tabel}$, maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dan untuk perhitungan dengan menggunakan SPSS ini yaitu di hitung dengan menggunakan program yang berakhir menampilkan hasil dari perhitungan dapat ditunjukkan bahwa nilai $T = 3$ hal ini di tunjukkan oleh jumlah rank terkecilnya (sum of ranks) sehingga dapat ditarik dengan dengan hipotesis nilai T akan mendapatkan hasil yang sama dengan perhitungan manual. Pada output kedua, ditampilkan nilai Z hitung = -2,536 dengan Asymp (2-tailed) = 0,011. Adapun kriteria pengujian hipotesis adalah jika Asymp (2-tailed) $> \alpha$ maka H_0 diterima. karena nilai Asymp (2-tailed) = 0,011 $< \alpha = 5\% = 0,05$ maka H_0 ditolak. Dari kedua perhitungan tersebut dapat dilihat yaitu dengan hasil yang didapat dari kedua perhitungan tersebut yaitu perhitungan manual dan juga SPSS yang mana mendapatkan hasil yang sama sehingga mendapatkan kesimpulan untuk menarik hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari penelitian yang terkait yang dilakukan oleh Mega Ardilistiana Primadita dari jurusan pendidikan luar biasa FIP UNESA tahun 2017 dengan judul "Pengaruh Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunarungu Kelas 1 di SLB B" menunjukkan hasil dari presentase nilai rata-rata sebelum diberi tindakan atau pre test yaitu 69,5, kemudian mengalami kenaikan pada hasil nilai rata-rata setelah diberi tindakan (post test) sebesar 83,5. Dengan demikian penelitian dinyatakan berhasil untuk meningkatkan kemampuan keterampilan membaca permulaan anak tunarungu. Dan penelitian yang dilakukan oleh Lulus Naila dari jurusan pendidikan luar biasa FIP UNESA tahun 2018 dengan judul "Model Pembelajaran Langsung

Dengan Media *Word Wall* Terhadap Pemahaman Kosakata Anak Tunarungu” menunjukkan hasil dari presentase nilai rata-rata sebelum diberi tindakan atau pre test yaitu 37,5, kemudian mengalami kenaikan pada hasil nilai rata-rata setelah diberi tindakan (post test) sebesar 75. Dengan demikian penelitian dinyatakan berhasil untuk meningkatkan pemahaman kosakata anak tunarungu. Sebagaimana hal tersebut penelitian ini yaitu pengaruh metode fonik dengan media *word wall* terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan yang dilaksanakan di SLB Bina Bangsa Sidoarjo dapat dikatakan demikian karena hasil *pre-test* adalah 55 dan hasil *post-test* adalah 91, sehingga penelitian ini mendapatkan hasil yang meningkat.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tersebut, untuk menjawab rumusan masalah “adakah pengaruh metode fonik dengan media *word wall* terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan?”. Hasil dari penelitian telah menunjukkan bahwa dari perhitungan statistik yaitu berdasarkan tabel harga kritis test wilcoxon, untuk uji Wilcoxon dua pihak dengan $n=8$ dan nilai kritis sebesar 5%, maka $T_{tabel}=4$, sedangkan $T=0$, sehingga dari hal tersebut perbandingannya menjadi T lebih kecil dibandingkan dengan T_{tabel} , sehingga menjadi $T < T_{tabel}$, maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga adanya pengaruh metode fonik dengan media *word wall* terhadap kemampuan membaca kata anak tunagrahita ringan di SLB Bina Bangsa Sidoarjo.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat di berikan saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk melaksanakan pembelajaran membaca kata dengan menerapkan metode fonik yang didukung dengan penggunaan media *word wall*.
2. Untuk guru, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan sebagai metode fonik sebagai salah satu metode pembelajaran membaca yang didukung dengan penggunaan media *word wall* untuk mengembangkan maupun

meningkatkan kemampuan anak tunagrahita ringan dalam hal membaca kata .

Untuk peneliti lanjutan, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau acuan untuk mengadakan penelitian yang serupa dan lebih berkembang agar semakin banyak alternatif yang dapat digunakan dari hasil penelitian ini terutama dalam hal membaca kata bagi anak tunagrahita ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Ayu, Dewa. Ni Ketut Suarni. A.A.I.N Marhaeni. 2013. *Pengaruh Metode Pembelajaran Visual Word Wall dan Asesmen Projek Terhadap Kemampuan Kosakata Bahasa Inggris siswa SD Kelas V Gugus I Kecamatan Gianyar*. E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Vol III (3). Hal : 1-10.
- Arikunto, S. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cronsberry, Jennifer. (2004). *Word Wall: A Support for Literacy in Secondary School Classrooms*. Available online : www.curriculum.org
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Jamaris, Martin. 2013. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya Bagi Anak Usia Dini dan Usia Sekolah*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Mumpuniarti. 2007. *Pembelajaran Bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Prayogo, Agus. 2017. *Implementasi Metode Fonik Dalam Pengenalan Bunyi Bahasa Inggris*. Vol. 17. Hal : 97-109.
- Rachmawaty, Mia. 2017. *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Dinding Kata*

(*Word Wall*). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Awal*.

Pamela. 2009. *The Effects of Word Walls and Word Wall Activities on the Reading Fluency of First Grade Students*. New Jersey: Mansfield Township Elementary School.

Sudjana, N. Rivai, A. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Tarigan, Guntur Henry. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkas.

Suhendra. 1998. *Fonetik dan Fonologi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

